

# PENGARUH PENERAPAN *E-FILING*, SIKAP RASIONAL, LINGKUNGAN, DAN TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT WAJIB PAJAK PRIBADI

Erina Widiasti

*erinawidiasti86@gmail.com*

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of the implementation of e-filing, rational behaviour, and trust level on the obedience of SPT taxpayer reporting. This research was quantitative. Furthermore, this research population used 65 respondents from all employees at the Cooperative and micro-enterprise office district of Sidoarjo and The Industry and Trade Office in the district of Sidoarjo. Moreover, the analysis of this research used multiple linear analysis. The result of this research showed that the variable of e-filing implementation did not affect the obedience of SPT taxpayer reporting. These caused by a lack of understanding of the information technology related to the easiness of SPT taxpayer reporting meant that the higher the rational behaviour of the taxpayer it would higher the level of obedience in SPT taxpayer reporting. The environment had affected the obedience of SPT taxpayer reporting it meant that the better the environment of the taxpayer, the higher the obedience of the SPT taxpayer reporting. Moreover, the trust level did not affect the obedience of SPT taxpayer reporting; it meant that the trust level of the taxpayer did not support the taxpayer to obey their tax obedience.*

*Keywords: obedience of the spt taxpayer reporting, implementation of e-filing, rational behaviour, environment, trust level*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-filing*, sikap rasional, lingkungan, dan tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 65 orang responden dari seluruh karyawan yang berada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi tentang kemudahan adanya sistem *e-filing*. Sikap rasional berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi artinya semakin tinggi sikap rasional wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan. Kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi artinya semakin baik lingkungan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Dan tingkat kepercayaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi artinya tingkat kepercayaan wajib pajak belum dapat mendukung wajib pajak untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya.

Kata Kunci: kepatuhan pelaporan spt wajib pajak pribadi, penerapan *e-filing*, sikap rasional, lingkungan, tingkat kepercayaan

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan negara, Indonesia membutuhkan anggaran yang besar. Di mana sumber pendapatan negara terbesar diperoleh dari pajak yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dari sisi kemandirian APBN pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat dari penerimaan

perpajakan yang tumbuh signifikan sehingga memberikan kontribusi dominan terhadap pendapatan negara serta mengurangi kebutuhan pembiayaan yang bersumber dari utang ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang - undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat atas undang - undang Nomor 6 Tahun 1983 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), menjelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang - undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dalam website resminya menteri keuangan menyatakan bahwa dalam APBN tahun 2019 pendapatan negara diproyeksikan sebesar Rp 2.165,1 triliun. Jumlah tersebut berasal dari penerimaan Pajak sebesar Rp 1.786,4 triliun, Penerimaan Bukan Pajak sebesar Rp 378.3 triliun, dan Hibah sebesar Rp 0,4 triliun ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Realisasi pendapatan negara tersebut terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar Rp1.545,3 triliun (86,5% dari target APBN tahun 2019), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp405 triliun (107,1% dari target APBN tahun 2019) dan hibah sebesar Rp6,8 triliun. Capaian penerimaan perpajakan tersebut tumbuh 1,7% dari realisasi di tahun 2018 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Dari pernyataan resmi yang terdapat di website resmi menteri keuangan tersebut dapat disimpulkan penerimaan pajak negara memberikan kontribusi paling dominan dalam APBN dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya. Pajak berasal dari rakyat untuk kepentingan rakyat dan pemerintah, yang digunakan untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan negara. Dengan melakukan pembayaran pajak, secara tidak langsung masyarakat Indonesia terlibat dalam membangun dan mengembangkan negara disegala sektor.

Pajak penghasilan adalah salah satu jenis pang dipungut oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 Pasal 1 “Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada wajib pajak orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diperoleh selama satu tahun”. Sebagai wajib pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) membayar pajak penghasilan merupakan kewajiban bagi setiap warga negara yang berpenghasilan.

Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara yang dapat diidentifikasi dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan pelaporan seperti melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran tunggakan (Karolina dan Naniek,2019). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pelaksanaan kewajiban membayar pajak, Direktorat Jendral Pajak (DJP) melakukan pembaruan yaitu memodernisasi sistem administrasi perpajakan agar lebih efektif dan efisien, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Perkembangan teknologi yang semakin maju diharapkan dapat memudahkan wajib pajak pada saat pelaporan dan pembayaran pajak. Direktorat Jendral Pajak membuat *e-filing* dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) bagi wajib pajak pribadi yang menggunakan formulir 1770S untuk wajib yang mempunyai pendapatan yang dikenakan PPh final. Dan formulir 1770SS diperuntukan bagi wajib pajak yang pendapatan bruto kurang dari Rp 60 juta setahun.

Dengan adanya *e-filing* diharapkan akan memudahkan wajib pajak dalam melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), karena penyampaiannya menggunakan internet sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak. Penggunaan *e-filing* ini juga dapat menghemat beban biaya administrasi penggunaan kertas seiring dengan dampak terhadap lingkungan dari penggunaan kertas.

Dengan kata lain, penerapan *e-filing* diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan perpajakan.

Selain penerapan *e-filing*, kepatuhan perpajakan merupakan bentuk perilaku sosial. Menurut Baron dan Byrne, 2003 (dalam Santi, 2012) perilaku sosial merupakan tanggapan individu mengenai segala hal yang ditafsirkan, analisis, ingat, dan sekumpulan informasi mengenai dunia sosial. Mengingat bahwa perpajakan merupakan suatu bentuk interaksi pemerintah dengan masyarakat yang diatur oleh undang-undang, maka kepatuhan perpajakan merupakan tanggapan individu mengenai segala hal yang bersumber dari interaksi antara pemerintah dengan masyarakat mengenai perpajakan.

Kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan Wajib Pajak. Lingkungan merupakan alam sekitar yang memiliki penaruh atau makna tertentu bagi individu (Widyastuti, 2015). Berdasarkan penjelesan tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan wajib pajak dapat memengaruhi wajib pajak untuk patuh ataupun tidak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Jika lingkungan Wajib pajak termasuk lingkungan yang patuh, maka wajib pajak akan memiliki kecenderungan untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santi (2012) bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah tingkat kepercayaan wajib pajak. Apabila wajib pajak mempersepsikan bahwa negara dapat dipercaya dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan anggaran yang berasal dari pajak dengan baik, maka tingkat kepercayaan wajib pajak akan meningkat. Apabila tingkat kepercayaan wajib pajak meningkat, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat pula. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani *et al.*, (2012) yang menyatakan tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan bertolak belakang dengan penelitian Primasari (2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi?, (2) Apakah sikap rasional berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi?, (3) Apakah lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi?, (4) Apakah tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi, (2) Untuk menguji pengaruh sikap rasional terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi, (3) Untuk menguji pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi, (4) Untuk menguji pengaruh tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang disusun oleh Davis (1989) yaitu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan pengguna. *Technology Acceptance Model (TAM)* bertujuan menjelaskan faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Dalam penelitian ini *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan sebagai dasar persepsi kebermanfaatn dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi perilaku individu terhadap penggunaan teknologi informasi, yang selanjutnya akan menentukan apakah individu berniat untuk menggunakan teknologi informasi tersebut.

### ***Theory off Planned Behaviour (TPB)***

Ajzen (2002) menjelaskan *Theory off Planned Behaviour* merupakan perilaku yang ditentukan oleh individu tersebut karena ada minat untuk berperilaku. Teori ini didasari asumsi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku manusia sebagai makhluk rasional dengan menggunakan informasi-informasi untuk mempertimbang tindakannya. terdapat tiga faktor yang menunjukkan niat seseorang untuk bertindak dan berperilaku yaitu, *behavior belief*, *normatif belief*, dan *control belief*.

### **Pajak**

Siti (2014:1), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tidak mendapat kontraprestasi secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran publik. Pajak memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan perekonomian negara, khususnya didalam pelaksanaan pembangunan, karena pajak adalah sumber penghasilan negara yang dimanfaatkan untuk membayar seluruh pengeluaran, termasuk pengeluaran untuk pembangunan.

### **Pajak Penghasilan (PPh)**

Pajak Penghasilan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa "Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun pajak". Sedangkan menurut Resmi (2013) pajak penghasilan merupakan salah satu jenis pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasila diperoleh atau diterimanya dalam satu tahun.

### **Wajib Pajak Orang Pribadi**

Wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan yang mempunyai kewajiban perpajakan dengan melakukan pembayaran, pemungutan dan pemotongan pajak sesuai peraturan perundang-undangan Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan "Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotongan pajak tertentu". Wajib pajak yang telah memenuhi syarat sesuai peraturan Perundang-Undangn Perpajakan wajib mendaftarkan diri di Kantor Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan akan mendapatkan Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP).

### ***E-filing***

*E-filing* merupakan cara penyampaian SPT atau perpanjangan SPT yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui *Application Service Provider* (ASP). Tujuan dari *e-filing* untuk membeikan fasilitas pelaporan atau penyampaian SPT secara elektronik kepada wajib pajak badan maupun wajib pajak pribadi yang dapat dilakukan di rumah, tempat bekerja ataupun ditempat umum lainnya. Pelaporan Tersebut menggunakan laptop, komputer maupun *smartphone* selama memiliki jaringan internet. Sehingga *e-filing* dapat diakses dimana saja dan kapan saja dan penyampaian SPT melalui *e-filing* akan lebih efisien dan efektif karena dapat dilakukan setiap saat selama 24 jam dalam 7 hari.

### **Sikap Rasional**

Sikap Rasional merupakan pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya dalam melakukan kewajiban perpajakannya, ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan risiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak (Hadi, 2004).

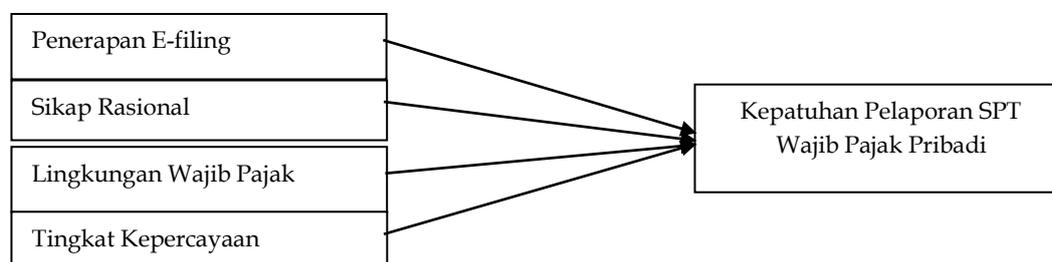
## Lingkungan

Lingkungan wajib pajak merupakan kondisi atau keadaan disekitar wajib pajak yang dapat memberikan pengaruh kepada wajib pajak dalam melakukan kewajibannya. Lingkungan terdiri keluarga, teman, jaringan sosial dan perdagangan, nilai pelaksanaan pajak yang dihubungkan dan informasi tentang wajib pajak , termasuk didalamnya jumlah nominal dan komposisi penghasilan dan pengeluaran wajib pajak, peraturan perpajakan yang diikuti dan syarat/permintaan biaya yang sesuai. Lingkungan yang tidak kondusif dapat membuat wajib pajak untuk tidak patuh.

## Tingkat Kepercayaan

Kramer dan Tylor (dalam Purnamasari *et al.*, 2016) Kepercayaan adalah suatu hubungan interpersonal dan konsep organisasi yang kompleks. Tingkat kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintahan dan hukum di Indonesia Apakah hasil dari kewajiban perpajakan yang mereka laksanakan akan digunakan untuk pembangunan negara dan kesejahteraan rakyat. Jagiyanto (dalam Hendri,2016) manusia akan berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan informasi yang tersedia, serta mempertimbangkan implikasi dari tindakan yang dilakukan.

## Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Penerapan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi

Penerapan *e-filing* merupakan langkah inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka modernisasi sistem perpajakan di Indonesia. Jika wajib pajak memandang bahwa sistem *e-filing* memberikan manfaat bagi dirinya, hal ini akan membentuk sikap positif dari wajib pajak yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT-nya. Sebaliknya, jika sistem *e-filing* tidak memberikan manfaat bagi dirinya, hal ini akan membentuk sikap negatif wajib pajak yang selanjutnya tidak akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT. Hasil penelitian Erwanda *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

H<sub>1</sub>: Penerapan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi

### Pengaruh Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi

Seseorang mengambil keputusan memakai standar pengambilan keputusan model ekonomi, mereka memaksimalkan keuangan yang diharapkan alternative keputusan apa saja dari keuangan yang diharapkan dinilai dengan mengidentifikasi kemungkinan akibatnya atau hasilnya, menilai kerugian atas keuntungan tiap penghasilan dan mungkin menyertakan penghasilan yang tidak menentu. Apabila penerapan peraturan pajak tegas,

sanksi administrasi relatif berat, dan fiskus sulit diajak kompromi, maka wajib pajak akan menganggap terdapat risiko yang berat apabila tidak patuh. Oleh karena itu, wajib pajak akan bersikap rasional dengan mempertimbangkan kerugian yang didapat yang ditunjukkan dengan kepatuhan pajak. Santi (2012) mengungkapkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan.

$H_2$ : Sikap rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi

### **Pengaruh Lingkungan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi**

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Widyastuti, 2015). Berdasarkan *theory of planned behavior*, lingkungan Wajib Pajak merupakan *normative beliefs*. Lingkungan yang kondusif akan lebih mendukung wajib pajak untuk patuh. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dimana masyarakat tidak memiliki tanggung jawab perpajakan akan menurunkan tingkat kepatuhan. Hasil penelitian Santi (2012) dan Widyastuti (2015) mengungkapkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Semakin baik lingkungan yang berarti lingkungan mendukung pelaksanaan kewajiban perpajakan maka semakin tinggi pula kepatuhan perpajakan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_3$ : Lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi

### **Pengaruh Tingkat Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi**

Tingkat kepercayaan wajib pajak merupakan ukuran seberapa besar kepercayaan wajib pajak kepada pemerintahan dan hukum yang berjalan di Indonesia. Hasil Penelitian Suyono (2015) menunjukkan bahwa responden menyatakan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Dalam hal ini apabila wajib pajak memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sistem pemerintahan dan hukum yang baik dan mengetahui bahwa pemerintah akan mengalokasikan pajak untuk kebutuhan rakyat, maka hal tersebut akan membuat wajib pajak semakin patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

$H_4$ : Tingkat kepercayaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-filing*, sikap rasional, lingkungan, dan tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, yang beralamatkan di Jalan Jaksa Agung Suprpto Raya Suprpto No.9, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61218.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi yang ada dan tidak menggunakan sampel sehingga tidak menggunakan teknik pengambilan sampel. Populasi yang ada sebanyak 65 karyawan yang berada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan sendiri. Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Angket (kuesioner) dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden dengan memilih jawaban yang telah disediakan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kuesioner ini akan diberikan langsung kepada responden yang berada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Penerapan E-filing**

*E-filing* merupakan sistem yang dibuat oleh DJP dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian SPT yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui *Application Service Provider* (ASP) Pelaporan tersebut dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan komputer, laptop, *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Faktor Penerapan *e-filing* dapat diukur dengan indikator: (1) Pemahaman terhadap penggunaan *e-filing*, (2) Kebermanfaatan penggunaan *e-filing*, (3) Persepsi kemudahan penggunaan *e-filing*, (4) Kepuasan pengguna terhadap penggunaan *e-filing*, (5) Efektifitas penggunaan.

#### **Sikap Rasional**

Menurut Santi (2012), seseorang mengambil keputusan menggunakan standar pengambilan keputusan ekonomi, mereka mengidentifikasi untung atau ruginya bagi mereka ketika melaksanakan kewajiban perpajakannya dari tiap penghasilan. Indikator variabel ini mengacu pada penelitian Noviantari (2006) dalam Santi (2012), yaitu: (1) Merasa untung apabila membayar pajak, (2) Merasa membayar pajak harus mendapat pujian, (3) Merasa bila tidak membayar pajak berisiko ketahuan oleh instansi/kantor pajak, (4) Membandingkan risiko kerugian tidak membayar pajak dengan keuntungan membayar pajak.

#### **Lingkungan**

Lingkungan wajib pajak merupakan keadaan atau kondisi yang ada di sekitar Wajib Pajak yang dapat memberikan pengaruh terhadap kewajiban perpajakannya. Melalui lingkungan Wajib Pajak dapat dilihat perhatian masyarakat terhadap kewajiban perpajakannya dan kebiasaan masyarakat itu sendiri terhadap memenuhi kewajibannya. Indikator variabel ini mengacu pada penelitian Santi (2012), yaitu: (1) Kepatuhan masyarakat di sekitar Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya, (2) Perilaku masyarakat di sekitar Wajib Pajak terkait dengan pembayaran dan pelaporan pajak.

#### **Tingkat Kepercayaan**

Tingkat kepercayaan Wajib Pajak merupakan ukuran seberapa besar kepercayaan yang dimiliki oleh Wajib Pajak terhadap sistem hukum dan pemerintahan di Indonesia. Indikator variabel ini mengacu pada penelitian Handayani *et al.*, (2012), yaitu: (1) Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan, (2) Kepercayaan terhadap sistem hukum, (3) Kepercayaan terhadap politisi, (4) kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan kembali kepada rakyat.

### **Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah Kepatuhan berarti tunduk atau patuh terhadap aturan atau ajaran yang berlaku. Di dalam perpajakan kepatuhan merupakan patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Rahayu (2010) Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari: (1) kepatuhan mendaftarkan diri, (2) Kepatuhan untuk melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), (3) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, (4) Kepatuhan dalam pemabayaran penunggakan pajak.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Syarat suatu kuisisioner menurut Sugiono (2015:178) yaitu: (a) jika  $\geq 0,3$ , maka indikator pertanyaan dari kuisisioner dinyatakan valid (b) jika  $\leq 0,3$  maka indikator pertanyaan kuisisioner dinyatakan tidak valid. Dengan nilai signifikan  $< 0,05$  maka kuesioner dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur komponen-komponen dalam kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika *cronbach alpha*  $> 0,60$ , maka kuisisioner dapat diteliti lebih lanjut.

##### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirno*. Apabila nilai probabilitasnya signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak terdistribusi normal dan jika nilai probabilitasnya signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data terdistribusi normal.

##### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) pada model regresi. Multikolerasi dapat diketahui melalui hasil SPSS pada tabel *Coefficients* dengan suatu model. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Toleransi (TOL) tidak kurang dari 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance value*  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Ghozali,2016:106).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas diidentifikasi melalui ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar analisis menurut Ghozali (2016:134) yaitu (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $\gamma$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu maka menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak sedangkan variabel independennya adalah penerapan *e-filing*, sikap rasional, lingkungan, dan tingkat kepercayaan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1PE + \beta_2SR + \beta_3L + \beta_4TK + e$$

Keterangan:

y	: Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi dari variabel independen
PE	: Penerapan <i>E-filing</i>
SR	: Sikap Rasional
L	: Lingkungan
TK	: Tingkat Kepercayaan
e	: <i>Error</i>

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi linier berganda dan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan Uji kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$  dan uji kecocokan ditolak jika  $\alpha > 0,05$

#### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2018:98) Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Terdapat kriteria pengujian melalui uji t dengan tingkat signifikan nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu: (a) jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (b) jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan <i>E-filing</i>	65	20	30	27,02	2,503
Sikap Rasional	65	18	25	22,69	1,629
Lingkungan	65	15	25	22,11	2,306
Tingkat Kepercayaan	65	8	20	17,35	2,139
Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak	65	21	30	26,71	2,536
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, jumlah responden dalam penelitian ini (N) 65, variabel Penerapan *E-filing* (PE) memiliki nilai minimum 20, nilai maximum 30, dengan rata-rata (*mean*) 27,02 dan standar deviasi sebesar 2,503. Variabel Sikap Rasional (SR) memiliki nilai minimum 18, nilai maximum 25, dengan rata-rata (*mean*) 22,69 dan standar deviasi sebesar 1,629. Variabel Lingkungan (L) memiliki nilai minimum 15, nilai maximum 25, dengan rata-rata (*mean*) 22,11 dan standar deviasi sebesar 2,306. Variabel Tingkat Kepercayaan (TK) memiliki nilai minimum 8, nilai maximum 20, dengan rata-rata (*mean*) 17,35 dan standar deviasi sebesar 2,139. Variabel Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak (Y) memiliki nilai minimum 21, nilai maximum 30, dengan rata-rata (*mean*) 26,71 dan standar deviasi sebesar 2,536.

### Hasil Uji Kualitas Data Hasil Uji Validitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Penerapan <i>E-Filing</i> (X1)	PE.1	0,823	0,000	Valid
	PE.2	0,546	0,000	Valid
	PE.3	0,66	0,000	Valid
	PE.4	0,712	0,000	Valid
	PE.5	0,796	0,000	Valid
	PE.6	0,743	0,000	Valid
Sikap Rasional (SR)	SR.1	0,495	0,000	Valid
	SR.2	0,765	0,000	Valid
	SR.3	0,645	0,000	Valid
	SR.4	0,751	0,000	Valid
Lingkungan (L)	L.1	0,515	0,000	Valid
	L.2	0,786	0,000	Valid
	L.3	0,801	0,000	Valid
	L.4	0,82	0,000	Valid
	L.5	0,665	0,000	Valid
Tingkat Kepercayaan (TK)	TK.1	0,789	0,000	Valid
	TK.2	0,877	0,000	Valid

	TK.3	0,774	0,000	Valid
	TK.4	0,873	0,000	Valid
	Y.1	0,823	0,000	Valid
	Y.2	0,546	0,000	Valid
Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak (Y)	Y.3	0,458	0,000	Valid
	Y.4	0,712	0,000	Valid
	Y.5	0,796	0,000	Valid
	Y.6	0,743	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dengan nilai signifikan <0,05 dan dinyatakan seluruh indikator variabel valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

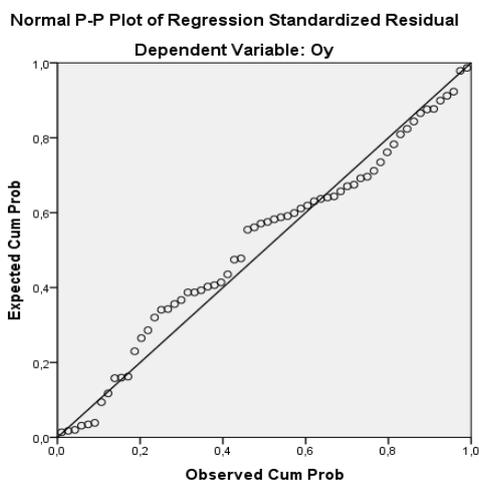
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan <i>E-Filing</i>	0,794	Reliabel
Sikap Rasional	0,666	Reliabel
Lingkungan	0,752	Reliabel
Tingkat Kepercayaan	0,732	Reliabel
Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak	0,843	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas variabel Penerapan *E-Filing*, Sikap Rasional, Lingkungan, Tingkat Kepercayaan, dan Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas Data



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas Data**  
Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, tampilan grafik *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* menjelaskan bahwa data berdistribusi normal, dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,25137735
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,063
	Negative	-0,105
Kolmogorov-Smirnov Z		0,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,506

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Primer diolah, 2021**

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,824 dan nilai *Asymp. Sign.* sebesar 0,506. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga model regresi dapat dipakai untuk penelitian ini dan memenuhi syarat uji normalitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

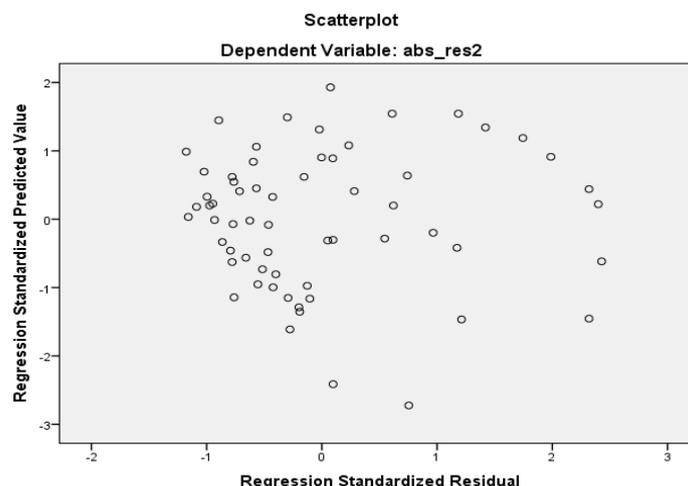
Variabel	Coefficients		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Penerapam <i>E-Filing</i>	0,746	1,34	Bebas Multikorelinearitas
Sikap Rasional	0,841	1,188	Bebas Multikorelinearitas
Lingkungan	0,748	1,337	Bebas Multikorelinearitas
Tingkat Kepercayaan	0,858	1,166	Bebas Multikorelinearitas

**Sumber: Data Primer diolah, 2021**

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa variabel Penerapan *E-Filing*, Sikap Rasional, Lingkungan, Tingkat Kepercayaan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel independen dan model regresi dapat dipakai untuk penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedasrisitas pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Primer diolah, 2021**

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa grafik scatterplot diatas menjelaskan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan *E-Filing*, Sikap Rasional, Lingkungan, Tingkat Kepercayaan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regersi linier berganda pada penelitia ini sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,331	0,52	-0,636	0,527
1 PE	0,157	0,093	1,696	0,095
SR	0,442	0,104	4,26	0,000
L	0,389	0,085	4,589	0,000
TK	0,08	0,067	1,2	0,235

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi  
**Sumber: Data Primer diolah , 2021**

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda pada Tabel 6 diatas, dapat ditunjukkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,331 + 0,157PE + 0,442SR + 0,389L + 0,008TK+ e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menyatakan bahwa variabel penerapan *e-filing*, sikap rasional, lingkungan, tingkat kepercayaan memiliki koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan keempat variabel tersebut akan dapat meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi.

**Hasil Uji F**

Hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,325	4	1,581	23,381	,000 <sup>b</sup>
Residual	3,855	57	0,068		
Total	10,179	61			

a. Dependent Variable: Oy

b. Predictors: (Constant), Ox4, Ox2, Ox3, Ox1

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F dari Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 23,381. Nilai signifikan uji model ini sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu, penerapan *e-filing*, sikap rasional, lingkungan, dan tingkat kepercayaan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi.

### Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Determinan ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 <sup>a</sup>	,621	,595	,26005	1,664

a. Predictors: (Constant), Ox4, Ox2, Ox3, O

b. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,621 atau sama dengan 62,1% yang artinya nilai koefisien tersebut lebih dari 0 dan kurang dari 1 dapat menunjukkan bahwa variabel kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi dapat dijelaska oleh variabel penerapan *e-filing*, sikap rasional, lingkungan, dan tingkat kepercayaan sebesar 0,788 atau 78,8% dan sisanya sebesar 0,212 atau 21,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar persamaan regresi ini yang tidak diteliti.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,331	0,52		-0,636	0,527
1 PE	0,157	0,093	0,16	1,696	0,095
SR	0,442	0,104	0,379	4,26	0,000
L	0,389	0,085	0,432	4,589	0,000
TK	0,08	0,067	0,106	1,2	0,235

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui uji t menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut: (1) variabel Penerapan *E-filing* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,095 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$

diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-filing* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi dan, (2) Sikap Rasional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi, (3) Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi, (4) Tingkat Kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,235 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) variabel penerapan *e-filing* memiliki nilai t sebesar 1,696 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,095 > 0,05$  Maka variabel bebas penerapan *e-filing* tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi dengan arah yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *e-filing* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Dalam penelitian ini *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai dasar persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi perilaku individu terhadap penggunaan teknologi informasi, yang selanjutnya akan menentukan apakah individu berniat untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Namun dalam penelitian ini penerapan *e-filing* belum berhasil meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan hasil kuesioner variabel penerapan *e-filing* indikator pertanyaan nomor 1 dengan pertanyaan "saya sebagai wajib pajak pernah mengikuti sosialisasi tentang penggunaan *e-filing*" memiliki rata-rata paling rendah dari indikator pertanyaan yang lain yaitu sebesar 4,1. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sosialisasi dari pihak DJP kepada wajib pajak, pada kondisi lapangan sosialisasi hanya dilakukan kepada bendahara pemungut pajak yang berada di DISKOPDA dan DISPERINDAG Kabupaten Sidoarjo, sehingga wajib pajak pribadi pada DISKOPDA dan DISPERINDAG Kabupaten Sidoarjo masih ada yang kesulitan dalam memahami dan mempelajari sistem administrasi *e-filing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solekha dan Supriono (2018) dan Arifin dan Indra (2019) yang menjelaskan bahwa Penerapan *E-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### **Pengaruh Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) variabel sikap rasional memiliki nilai t sebesar 4,26 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka artinya variabel bebas sikap rasional memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Hadi (2004) Sikap rasional merupakan pertimbangan wajib pajak atas untung atau ruginya dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, ditunjukkan dengan mempertimbangkan keuangan wajib pajak apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dan risiko yang akan timbul ketika membayar dan tidak membayar pajak. Ketikan wajib pajak merasa jika membawar pajak akan bermanfaat bagi dirinya dan memiliki nilai positif sikap untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya, maka hal tersebut akan mendorong wajib pajak untuk berperilaku patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bintari dan

Heru (2020) serta penelitian dari Nugroho dan Livia (2020) yang menjelaskan bahwa Sikap rasional berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Lingkungan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) variabel lingkungan memiliki nilai t sebesar 4,589 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka artinya variabel bebas lingkungan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi dengan arah yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung pelaksanaan pajak akan berdampak pada kepatuhan pajak yang semakin tinggi. Dalam *Theory off Planned Behaviour* Ajzen dan Fishbein (1991) faktor *Normative beliefs* yang menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma. Lingkungan wajib pajak dapat terjalin melalui hubungan yang paling dekat yaitu dengan keluarga, teman, masyarakat setempat, serta lingkungan tempat wajib pajak bekerja. Hubungan antar wajib pajak yang terjalin melalui interaksi di lingkungan wajib pajak dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan dan perilaku masing-masing wajib pajak dalam melakukan suatu tindakan. Artinya lingkungan wajib pajak sangat mempengaruhi wajib pajak mengambil keputusan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatima dan Priyo (2019) dan Apriani et al., (2020) yang menjelaskan bahwa Penerapan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### **Pengaruh Tingkat Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui variabel tingkat kepercayaan memiliki nilai t sebesar 1,2 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,235 > 0,05$ . Maka artinya variabel bebas tingkat kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi dengan arah yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Tingkat kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan yang dimiliki wajib pajak terhadap pemerintah dan hukum yang berlaku di Indonesia. Kepercayaan masyarakat berperan penting bagi tata kelola pemerintahan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan tidak berpengaruh dikarenakan adanya wajib pajak yang belum percaya terhadap sistem hukum dan pemerintah yang berjalan. Apabila dikaitkan dengan teori tindakan beralasan, manusia akan berperilaku dengan cara sadar dengan mempertimbangkan tindakan yang dilakukan serta informasi-informasi yang tersedia. Dalam penelitian Wijayanti dan Noer (2017) menyatakan bahwa Wajib pajak merasa dengan mempertimbangkan informasi yang terjadi, seperti banyak kasus korupsi, penggelapan pajak, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan semestinya, serta berbagai kasus lain yang berkaitan dengan sistem hukum yang berjalan. Dimana hal tersebut membuat wajib pajak berpikir bahwa pajak yang mereka bayarkan kepada negara tidak digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan negara dan kesejahteraan rakyat, sehingga wajib pajak muncul rasa tidak percaya dan mengurangi tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendri (2016) dan Wijayanti dan Noer (2017) menjelaskan Penerapan Tingkat Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa uji yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *e-filing* belum berhasil meningkatkan kepatuhan

wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya disebabkan kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi tentang kemudahan adanya sistem *e-filing*, (2) Sikap rasional berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap rasional wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi, (3) Lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi, (4) Tingkat Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan belum berhasil meningkatkan kepatuhan wajib pajak disebabkan karena wajib pajak mempertimbangkan informasi-informasi yang ada, seperti banyaknya kasus korupsi, penggelapan pajak, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan semestinya, serta berbagai kasus lainnya yang berkaitan dengan keadilan sistem hukum yang berjalan.

### Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini hanya dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk wajib pajak di tempat lain, (2) Proses pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner, terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena perbedaan pemahaman dan pemikiran setiap responden.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul skripsi ini sebagai berikut: (1) Kepada wajib pajak diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang *e-filing* melalui media sosial, website atau sumber terpercaya lainnya serta diharapkan lebih aktif mengikuti penyuluhan atau sosialisasi perpajakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak semakin meningkat, (2) Direktorat Jenderal Pajak atau Kantor Pelayanan Pajak diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang *e-filing* secara merata kepada seluruh kalangan, tidak hanya kepada bendahara pemungut pajak melainkan seluruh pihak wajib pajak yang ada, (3) Menerapkan sanksi perpajakan yang tegas untuk wajib pajak yang tidak mematuhi peraturan perpajakan agar wajib pajak lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, (4) Kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo bisa mengadakan seminar atau pelatihan pajak dengan meminta bantuan pada pihak Direktorat Jenderal Pajak atau Kantor Pelayanan Pajak, (5) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian dengan menambah objek lingkungannya dan memperbesar sampel penelitian agar data dari penelitian selanjutnya lebih akurat, serta menambah variabel independen yang akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2002. *Perceived Behaviour Control, Self Efficacy, Locus off Control, and The Theory of Planned Behaviour*. Journal of Applied Social Psychology. 32 (4): 665-683. New Jersey.
- Ajzen, I and Fishbein. M. 1991. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, Prentice Hall. New Jersey.
- Apriani, Rezki Yunita. Mursalim dan fadhiah Nasaruddin. 2020. Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Mirai Management*. 6(1)

- Arifin, Syamsul Bahri dan Indra Syafii. 2019. Penerapan *E-Filing*, *E-Billing* Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Medan Polonia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5 (1). Medan
- Bintari, Rizki Putri Hadi dan Heru S.Rukmana. 2020. Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Sanksi Denda Dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurismata*, 2(2)
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* 13(3): 319-340.
- Erwinda.M.E., Agustin, H., dan Mulyani, E. 2019. Pengaruh Penerapan E-Filing dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Biaya Kepatuhan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri F, 1510-1517. Padang.
- Fatima, agustina dan Priyo Hari Adi. 2019. Kondisi Keuangan dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2): 98-10
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Tiono Kesuma. 2004. Determinan yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Menerapkan Akuntansi Pajak. Thesis. Universitas Airlangga. *Pemikiran, Konsep dan Implementasi*. Jakarta.
- Handayani, S. Faturokhman, A. Dan Pratiwi, U. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Simposium Nasional Akuntansi 15*. Banjarmasin.
- Hendri, Nedi. 2016. Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Pada UMKM diKota Metro. *AKUISISI*. 12(1).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019. Diakses Pada Tanggal 18 November 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>
- Karolina, Monica. Naniek, Noviyari. 2019. Pengaruh Persepsi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*. Bali.
- Nugroho, Vidyarto dan Livia Oktriana Tonni Soekianto. 2020. Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 11(2)
- Purnamasari, Apriani, Sukirman, dan Umi Pratiwi. 2016. Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar, Jawa Barat) *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Primasari,Nora Hilmia. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rahayu, S. K. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Resmi, S. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta
- Santi, Anisa Nirmala. 2012. Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda, dan Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang). *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Siti, R. 2014. *Perjakan Teori dan Kasus Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta.

- Solekhah, Puput dan Supriono. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing*, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. 1(1)
- Suyono, Nanang Agus. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo. *Jurnal PPKM I*. 1-10
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009. Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang *Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Jakarta.
- Widyastuti, Ella. 2015. Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wijayanti, Diah Wahyu. Noer, Sasongko. 2017. Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Wajib Pajak (Studi Wajib Pajak pada Masyarakat di Kalurahan Pajang Kecamatan Laweyan Surakarta). *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*. Surakarta.